

# PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP UANG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

**Bambang Uta Purnama Aji<sup>1)</sup>, Sadiman<sup>2)</sup>, Tri Budiarto<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail:<sup>1)</sup> [purnama12.aji@gmail.com](mailto:purnama12.aji@gmail.com)

<sup>2)</sup> [sdimanuns@yahoo.co.id](mailto:sdimanuns@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup> [Tribudiharto@yahoo.com](mailto:Tribudiharto@yahoo.com)

**Abstract:** The objective of this research is to improve the concept of money through the Think Pair Share learning model of the student in grade III B of state MTA Gemolong Elementary School in Academic year 2016/2017. The form of this research is a Classroom Action Research (CAR) conducted of 2 cycles. The subject of the research were 34 student 17 male student and 17 female student. Data of the research collected through observation, interview, test and documentation. The data analyzed by using the interactive model of analysis comprising four components, namely: data collection, data reduction, data display, and concluding drawing. The data were validated by using the triangulation of source, triangulation of technique and content validity. The result of the research that prior to the treatments the learning completeness was 32,35%, it became 73,53% in cycle I and 88,23 in cycle II respectively. The result of the research is the implementation of *Think Pair Share* model could improve the concept of money of the student in grade III of state MTA Gemolong Elementary School in academic year 2016/2017.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep uang dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong tahun 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDIT MTA Gemolong yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan siswa pada pra tindakan sebesar 32,35%, siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 73,53% dan siklus II meningkat menjadi 88,23%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep uang pada siswa kelas III SDIT MTA gemolong tahun 2016/2017.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Pemahaman Konsep Uang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada sekolah dasar. Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau nama program studi yang ada di perguruan tinggi (Sapriya, 2016: 19). IPS sebagai mata pelajaran digunakan pertama kalinya di Indonesia dalam kurikulum 1975, pada tingkat sekolah dasar IPS merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2014: 171) yang mengungkapkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya.

Menurut Susanto (2013: 147), tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum sekolah dasar 1994 adalah a-

gar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat untuk dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup IPS berdasarkan BSNP 2006 meliputi beberapa aspek yaitu: 1) manusia, tempat tinggal, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Pada silabus IPS kelas III semester II, salah satu materi yang harus dipahami siswa adalah materi uang yang terdapat pada Standar Kompetensi 2 yaitu memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang serta terdapat pada Kompetensi Dasar 2.4 yaitu mengenal sejarah uang dan Kompetensi Dasar 2.5 yaitu mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan.

Mata Pelajaran IPS sering dianggap sebagai pelajaran yang hanya mengandalkan hafalan sebagai kunci keberhasilannya, pada kenyataannya pelajaran IPS merupakan pela-

<sup>1)</sup> Mahasiswa PGSD FKIP UNS

<sup>2) 3)</sup> Dosen PGSD FKIP UNS

jaran yang membutuhkan pemahaman. Faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar belum tercapai yaitu cara guru menyampaikan materi hanya sekedar menjelaskan materi tanpa memperhatikan apakah siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan. Faktor lain penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mudah karena hanya perlu membaca materi yang ada dalam buku saja tanpa memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS. Hal ini menyebabkan siswa kurang mementingkan mata pelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran lain. Mata pelajaran IPS juga masih dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan karena pembelajaran IPS di sekolah masih mengedepankan hafalan, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa hanya bersifat sementara karena siswa hanya menghafal tanpa memahami makna dari materi yang sudah diajarkan.

Permasalahan tersebut terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) Gemolong pada siswa kelas III B tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SDIT MTA Gemolong masih bersifat *teacher centered*. Hasil kinerja guru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru masih mendominasi jalannya pembelajaran, ketika penyampaian materi guru hanya sekedar menyampaikan tanpa memperhatikan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan hanya sebagai pendengar informasi yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas III B yang dilaksanakan di SDIT MTA Gemolong. Hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS dan masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPS khususnya materi uang.

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan hasil tes pratindakan atau hasil pretes yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS materi uang pada siswa kelas III

B masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan perolehan nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 11 siswa atau 32,35% dari jumlah keseluruhan 34 siswa, sedangkan 23 siswa atau 67,64% dari jumlah keseluruhan belum dapat mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep uang pada kelas III B SDIT MTA Gemolong masih tergolong rendah.

Untuk menangani permasalahan rendahnya pemahaman konsep materi uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong tersebut, diperlukan adanya alternatif yang dapat memusatkan siswa pada pembelajaran yaitu dengan model *Think Pair Share* (TPS). Arends dalam Hamdayama (2015: 201) menjelaskan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam kelas. Melalui TPS siswa belajar tidak hanya dengan cara menghafal materi tetapi siswa belajar dengan cara saling bertukar informasi dengan temannya. Suprijono (2010: 91) menjelaskan bahwa model TPS mempunyai 3 tahapan yaitu *Thinking*, *Pairing*, and *Sharing*. Pada tahap *Thinking* (berpikir) siswa diajak untuk berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, *Pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil atau secara berpasangan bersama teman sebangku atau secara acak untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, *Sharing* (berbagi) siswa diajak untuk membagikan hasil jawaban dari diskusi yang telah mereka lakukan kepada teman-teman dalam satu kelas.

Simpulan dari penjelasan di atas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* sangat mendukung upaya peningkatan pemahaman konsep uang karena siswa belajar tidak hanya dengan menghafal materi tetapi siswa akan belajar dengan cara saling bertukar materi melalui proses berpikir, berpasangan, dan berbagi informasi sehingga apa yang telah dipelajari siswa akan lebih melekat dalam memori siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* juga akan membuat siswa lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif di kelas.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas III B SDIT MTA Gemolong kabupaten Sragen pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dimulai dari bulan Januari 2017 sampai bulan Juli 2017. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT MTA Gemolong dan guru kelas III SDIT MTA Gemolong. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumentasi berupa video dan foto pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015: 337).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penilaian tes yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2016/2017 pada tahap pratindakan, diperoleh data dan fakta bahwa nilai pemahaman konsep uang pada kelas III B SDIT MTA Gemolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai hasil tes pratindakan atau hasil pretes tentang pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong masih rendah. Nilai pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong tahun

ajaran 2016/2017 disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Uang Pada Pratindakan**

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	10-24	2	6
2	25-39	12	35
3	40-54	3	9
4	55-69	6	18
5	70-84	9	26
6	85-100	2	6
Jumlah		34	100
Rata-rata		53,14	
Ketuntasan		32,35%	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		10	

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pada pratindakan persentase ketuntasan hanya 32,35% atau 11 dari 34 siswa yang tuntas atau memenuhi KKM ( $\geq 70$ ), sisanya sebanyak 67,64% atau 23 siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 10 dan nilai rata-rata kelas adalah 53,14. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, pemahaman konsep uang pada siswa kelas III mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Uang Siklus I**

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	45,5 - 52,5	1	3
2	53,5 - 60,5	3	9
3	61,5 - 68,5	4	12
4	69,5 - 76,5	6	18
5	77,5 - 84,5	10	29
6	85,5 - 92,5	10	29
7	45,5 - 52,5	1	3
Jumlah		34	100
Rata-rata		77	
Ketuntasan		73,53%	
Nilai tertinggi		91,5	
Nilai terendah		45,5	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I telah terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep uang dibandingkan dengan hasil pratindakan, dari tabel dapat diketahui bahwa 73,53% atau 25 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan, dan sisanya 26,47% atau 9 siswa masih belum mendapat nilai diatas KKM atau be-

lum tuntas. Nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 43 dan nilai rata-rata adalah 77.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa indikator ketercapaian kinerja yang telah ditargetkan belum tercapai pada siklus I karena target ketercapaian ketuntasan adalah 85% dari jumlah keseluruhan siswa atau sejumlah 28 siswa mendapatkan nilai di atas KKM ( $\geq 70$ ), sedangkan pada siklus I baru tercapai sebesar 73,53%. Oleh karena itu, tindakan pada siklus I perlu diadakan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami pada siklus I dan melakukan tindak lanjut pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep uang. Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep uang. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai pemahaman konsep uang pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Uang pada Siklus II**

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	66,5 - 70,5	4	12
2	71,5 - 75,5	8	24
3	76,5 - 80,5	1	3
4	81,5 - 85,5	4	12
5	86,5 - 90,5	7	21
6	91,5 - 95,5	8	24
7	96,5 - 100,5	2	6
Jumlah		34	100
Rata-rata		83	
Ketuntasan		88,23%	
Nilai tertinggi		96,5	
Nilai terendah		66,5	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM telah meningkat jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 88,23% atau 30 siswa dan sisanya 11,77% atau 4 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 96,5 nilai terendah 66,5 dan nilai rata-rata 83. Pada siklus II indikator kinerja ketercapaian sudah tercapai (85% siswa tuntas), maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan perolehan hasil nilai pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong pada pratindakan, si-

klus I dan siklus II dapat dibuat tabel perbandingan untuk mengetahui peningkatan antar-siklus. Tabel perbandingan perolehan nilai pemahaman konsep uang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Nilai Pemahaman Konsep Uang pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	91,5	96,5
Nilai Terendah	10	45,5	66,5
Nilai Rata-rata	53	77	83
Ketuntasan	11siswa (32,35%)	25siswa (73,53%)	30siswa (88,23%)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan nilai pemahaman konsep uang pada siswa kelas III SDIT MTA Gemolong. Hasil pratindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan 11 siswa atau sebesar 32,35% yang tuntas memenuhi KKM, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 23 siswa atau 67,64%, nilai tertinggi 100 dan terendah 10, serta nilai rata-rata kelas adalah 53,14.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pratindakan maka dapat dianalisis bahwa perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep uang. Solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pada nilai pemahaman konsep uang. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan jika dibandingkan dengan tahap pratindakan sebesar 53,14% meningkat menjadi 73,53% pada siklus I.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum memenuhi target indikator kinerja ketercapaian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 85% dari 34 siswa tuntas, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Permasalahan yang ada pada pelaksanaan siklus I sehingga indikator kinerja belum tercapai disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut: a) pengkondisian sis-

wa pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) masih kurang sehingga banyak siswa yang masih ramai sendiri; b) kurang memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran; c) siswa masih bingung ketika guru menerapkan model *Think Pair Share* (TPS). Beberapa kekurangan tersebut menjadikan kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong tahun 2016/2017.

Perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II sesuai dengan apa yang sudah direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus I dan mendapat hasil yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan peningkatan persentase kelulusan nilai pemahaman konsep uang pada siklus I dari yang semula sebesar 73,53% meningkat menjadi 88,23% pada siklus II dan nilai rata-rata yang pada siklus I sebesar 77 menjadi 83 pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada nilai kinerja guru dan aktivitas siswa dari tiap tahapan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I kinerja guru termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,8 dan pada siklus ke II kinerja guru mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,55. Peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman konsep uang pada siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong dan meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran dalam setiap siklus.

Aktivitas siswa juga telah mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa terjadi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya refleksi di setiap pertemuan untuk mendiskusikan kekurangan dan kesalahan yang harus diperbaiki. Pada siklus I aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,7 dan pada siklus ke II aktivitas siswa mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,5. Peningkatan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman konsep pada siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep uang pada

siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong dan meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran dalam setiap siklus.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut terdapat kecocokan teori yang diungkapkan oleh Hamdayama (2014: 201) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, dan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, adanya interaksi ini akan membuat siswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kelas dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Kurniasih (2016: 58) yang mengungkapkan kelebihan dari TPS yaitu : 1) memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, 2) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, 3) sesama siswa dapat saling belajar satu sama lain serta bisa saling menyampaikan ide, 4) siswa juga dapat mengembangkan komunikasi dan saling bekerjasama dalam kelompok, serta 5) memperbaiki rasa percaya diri pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kelas.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep uang. *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) siswa dilatih untuk selalu berpikir secara cepat dan mandiri pada tahapan (*Think*) atau berpikir, siswa secara individu berpikir tentang pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah diberi waktu untuk berpikir siswa berpasangan dengan teman (*Pair*) pada saat berpasangan siswa berdiskusi dengan teman tentang jawaban yang yang dipikirkan sebelumnya. Setelah mendapatkan jawaban dari hasil diskusi siswa bersama pasangan membagi jawaban kepada teman dengan cara maju kedepan kelas (*Share*). Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, apa yang

telah dipelajari siswa akan lebih melekat pada ingatan siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS materi uang pada siswa kelas III SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2016/2017, dapat diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata pemahaman konsep uang siswa pada prasiklus sebesar 53. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep uang pada kelas III B meningkat menjadi 77, dan pada siklus II

nilai rata-rata pemahaman konsep uang kelas III B sebesar 83. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada pemahaman konsep uang pada tahap pratindakan yaitu sebanyak 11 siswa atau 32,35%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 25 siswa atau 73,53% dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 30 siswa atau 88,23%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep uang pada siswa kelas III B SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2016/2017.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdayama. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sapriya. (2016). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori-teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenatamedia Group.
- Triyanto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.